

PERSPEKTIF WARTAWAN DAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PARAGRAF TEKS BERITA *LINE TODAY*

Oleh

Yuni Marlina

Sumarti

Iing Sunarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: yunimarlina10@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the journalist perspective and Indonesian teacher the use of paragraphs in the news of Line Today and implies learning Indonesian language in Junior High School. The data found are analyzed using the qualitative description method with the aim of reviewing and describing the problems studied. The data obtained are facts and accountable. Data in research are paragraphs in the news of Line Today which are 1st – 10th of April 2018 edition. The results of the study show that: 1) perspective is taken from three aspects (1) news text; (2) paragraphs news text; (3) reporter's and Indonesian teacher. 2) The perspective of using paragraphs is implied learning Indonesian language in basic competence. 3.2 Examine structure and language of the news text that is heard and read; and 4.2 Present data and information in the form of verbal and text news with notice structure, language, or verbal aspect.

Keywords: perspective, paragraphs, and Line Today

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan paragraf pada teks berita *Line Today* dan mengimplikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Data yang ditemukan dianalisis menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti. Data yang didapatkan berupa fakta dan bisa dipertanggungjawabkan. Data dalam penelitian ialah paragraf pada teks berita *Line Today* edisi 1-10 April 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perspektif diambil dari tiga aspek dalam wawancara, yaitu (1) teks berita; (2) paragraf teks berita; (3) respon wartawan dan guru bahasa Indonesia. 2) Perspektif penggunaan paragraf diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca; dan 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Kata kunci: perspektif, paragraf, dan *Line Today*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa, tiga keterampilan lainnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Kegiatan menulis pada dasarnya mencakup kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2011: 4).

Pada sebuah wacana/ karangan, informasi atau sebuah topik yang akan dibahas akan menjadi jelas apabila dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang dihimpun dalam kesatuan paragraf. Dalman (2012: 54), mendefinisikan pengertian paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkannya sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada.

Kegiatan menulis dalam bentuk paragraf saat ini tidak hanya digunakan oleh penulis untuk dapat menyampaikan pesan, gagasan, dan informasi terhadap satu orang pembaca dengan media tulis berupa kertas saja. Akan tetapi, kegiatan menulis paragraf saat ini sudah mengalami perkembangan. Kegiatan menulis juga sering dijumpai pada media sosial.

Media sosial merupakan sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Keberadaan media sosial merupakan salah satu dari perkembangan teknologi informasi salah satunya media massa di era globalisasi. Seperti yang

dikemukakan Bungin (2011: 142), penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak karena adanya perkembangan pada teknologi informasi, misalnya saja implementasi internet yang telah menembus batas-batas fisik antarnegara.

Media sosial yang berkembang di kalangan masyarakat sangatlah beragam, seperti *line*, *facebook*, *twitter*, *instagram*, *bbm*, dan masih banyak yang lainnya. Media sosial sebagai media memperoleh informasi dapat dilihat dari berbagai perkembangannya, yaitu aplikasi media sosial yang menyediakan fitur berita. Hal tersebut dapat mempermudah masyarakat pengguna media sosial mengakses berita atau informasi terbaru yang sedang diperbincangkan.

Arifin (2010: 69) memberikan pendapat mengenai pengertian berita yaitu, laporan peristiwa yang memiliki nilai jurnalistik atau nilai berita (*News Values*) aktual, faktual, penting menarik, tajam langsung, dan memiliki nilai jual pada khalayaknya. Selain itu, Kosasih (2017: 7) memberikan pendapat secara sederhana mengenai berita, yaitu sebuah informasi yang berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta memiliki unsur-unsur yang terkerangka dalam rumus 5W+ 1H. *What* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Pada media sosial, pengemasan berita atau informasi dilakukan sangat singkat dan padat. Hal yang terlihat secara fisik juga dapat diamati dari cara penulisan paragraf pada teks berita yang hanya terdiri atas beberapa kalimat saja, bahkan lebih banyak ditemukan hanya terdapat satu kalimat. Hal tersebut tentunya menimbulkan pertanyaan bahkan sebuah masalah bagi individu pembelajar bahasa yang hakikatnya mempelajari cara menulis paragraf yang benar. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk meneliti tentang perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia mengenai paragraf dalam teks berita di media sosial, salah satunya adalah media sosial *Line* pada fitur beritanya yang bernama *Line Today* sebagai subjek yang dapat dianalisis.

Perspektif merupakan sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu (Kridalaksana, 2009: 191). Cara memandang yang digunakan dalam mengamati kenyataan untuk menentukan pengetahuan yang diperoleh. Perspektif yang diambil dari sudut pandang guru bahasa Indonesia dan wartawan nantinya akan memberikan pemahaman tentang penulisan berita pada media sosial. Salah satu media sosial yang menarik perhatian penulis adalah berita yang ditulis di dalam fitur *Line Today* yang terdapat di aplikasi media sosial *Line*.

Melihat media sosial *Line* di Indonesia memiliki banyak pengguna, terutama dikalangan generasi milenial yang mencapai 80% dari 90 juta pengguna, sehingga penelitian ini menggunakan media sosial *Line* khususnya pada fitur *Line Today* sebagai subjek penelitian. Alasan ini diambil oleh peneliti karena seperti diketahui bahwa generasi milenial merupakan generasi yang tidak lepas dari penggunaan media informasi dan internet. Generasi milenial saat ini adalah mereka yang secara aktif menggunakan media sosial, baik dalam ranah pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, hal ini akan menjadi alternatif sumber belajar pada pembelajaran jenjang SMP dan SMA. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mencari contoh materi atau pembelajaran secara daring di media *Line Today* khususnya pada pembelajaran teks berita.

Penelitian terhadap perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia mengenai paragraf pada teks berita unggahan *Line Today* perlu dilakukan karena adanya

perbedaan pendapat diantara keduanya dalam menanggapi penggunaan paragraf. Perbedaan tersebut nantinya akan diuraikan dalam bentuk pembahasan yang akan diimplikasikan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dengan tujuan mengetahui bentuk-bentuk paragraf berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan alasan-alasan itu peneliti menganggap penting dan menarik untuk meneliti novel paragraf pada teks berita unggahan *Line Today* berdasarkan perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia dengan judul “Perspektif Wartawan dan Guru Bahasa Indonesia terhadap Penggunaan Paragraf pada Teks Berita Unggahan *Line Today* Edisi 1-10 April 2018 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

Hasil penelitian ini kemudian dijadikan sebagai rancangan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pada kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca; dan 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan paragraf pada teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018?
2. Bagaimana implikasi hasil penelitian perspektif penggunaan paragraf pada teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini untuk mendeskripsikan perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan paragraf pada teks berita unggahan *Line Today* edisi 1-10 April 2018 dan mengimplikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma 2010: 10-11).

Data dalam penelitian ini ialah paragraf pada teks berita unggahan *Line Today* edisi 1-10 April 2018. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teks berita unggahan *Line Today* edisi 1-10 April 2018 yang terdapat dalam aplikasi media sosial *Line*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan teks berita unggahan *Line Today* dengan cara menggunakan tangkapan layar sehingga akan muncul gambar yang berisikan judul berita, waktu berita diunggah, nama penulis berita, dan isi berita yang diunggah oleh *Line Today*. Sedangkan pengumpulan data berupa perspektif dari beberapa informan atau narasumber akan dilakukan dengan teknik wawancara.

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis untuk menganalisis data yaitu membaca teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018, mendokumentasikan, memberikan nomor urut, melakukan wawancara dengan wartawan dan guru bahasa Indonesia, menganalisis paragraf, mendeskripsikan perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia, menyimpulkan hasil penelitian,

dan mengimplikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan paragraf pada teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut

1. Perspektif Wartawan dan Guru Bahasa Indonesia terhadap Penggunaan Paragraf pada Teks Berita Unggahan *Line Today* Edisi 1–10 April 2018

Perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia yang mengacu pada aspek (1) teks berita; (2) paragraf teks berita; dan (3) respon wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan paragraf teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018.

a. Teks Berita

Berdasarkan hasil penelitian, perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap paragraf teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018 berdasarkan aspek teks berita dideskripsikan dengan beberapa poin penting, yaitu pengertian, struktur, perbedaan teks berita dengan bentuk karangan lainnya, dan perbedaan teks berita pada media cetak dan media *online*.

1) Wartawan

Seorang wartawan memberikan definisi bahwa teks berita merupakan susunan kalimat yang berisi informasi dari sebuah peristiwa yang sedang terjadi dan nantinya akan disebarluaskan melalui berbagai jenis media. Seorang wartawan mendeskripsikan bagian-bagian teks berita meliputi judul, lead berita atau lebih dikenal dengan isi berita, dan penutup. Biasanya isi dari sebuah berita sudah bisa dimengerti pada paragraf pertama (*lead*).

Dalam penulisannya, teks berita tentu berbeda dengan bentuk penulisan karangan lain atau karya ilmiah lainnya. Secara umum, teks berita lebih mengedepankan informasi yang sifatnya sedang ramai diperbincangkan, aktual, dan faktual. Berbeda dengan karangan lainnya seperti karya ilmiah yang mengedepankan ketepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang tepat.

(Dt.59/BLT6/P2/PWG)

"Saya masih *enggak* percaya, ayah saya semalam meninggal karena dibunuh. Saya langsung ke sini (kediaman Hunaedi) dari rumah saya di Serang," ujarnya di rumah Hunaedi, Jakarta Selatan, Jumat 6 April 2018.

(Dt.76/BLT7/P14/PWG)

Susi: Iya *dong*

Data (59) dan (76) merupakan contoh penggunaan bahasa pada teks berita yang bersifat dinamis pada kata *enggak* dan *dong*. Hal tersebut karena penulisan teks berita sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber sehingga penulisan teks berita tidak terikat dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penulisan berita pada media online dan media cetak memiliki perbedaan kelengkapan isi berita. Persepsi yang dihadirkan yaitu sifat atau gaya penulisan informasi berupa berita di media sosial atau internet lebih singkat. Persepsi selanjutnya yaitu penulisan informasi berupa berita di media cetak lebih runtut dan panjang.

2) Guru Bahasa Indonesia

Teks berita merupakan laporan sebuah kejadian yang disampaikan melalui media masa yang dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada narasumber dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H. Dilihat dari penulisannya, berita memiliki tiga struktur dalam pendeskripsian sebuah informasi. Kegiatan wawancara yang

dilakukan kepada narasumber dengan menggunakan patokan pertanyaan 5W+1H akan memperoleh sebuah informasi yang diuraikan pada bagian kepala (*lead*) berita dan bagian isi berita. Kemudian bagian terakhir merupakan ekor atau penutup teks berita.

Pada dasarnya, setiap penulisan teks atau karangan dan bentuk wacana lainnya harus mengacu pada standar baku penulisan bahasa Indonesia, baik dalam penulisan kata, kalimat, dan paragrafnya. Begitu pula penulisan teks berita, seharusnya memenuhi standar penulisan sesuai kaidah bahasa Indonesia karena teks berita dinikmati atau dibaca semua kalangan masyarakat. Dengan demikian, perbedaan sebuah teks dapat dilihat dari cara memperoleh dan mendeskripsikan secara fisiknya, baik diuraikan secara langsung atau berupa laporan dari kegiatan, bukan dari bahasa yang digunakan. Hal ini juga berlaku untuk penulisan teks berita di media cetak dan media *online*.

b. Paragraf Teks Berita

Berdasarkan hasil penelitian, perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap paragraf teks berita unggahan Line Today edisi 1–10 April 2018 berdasarkan aspek paragraf teks berita dideskripsikan dengan beberapa poin penting, yaitu pengertian paragraf, bentuk paragraf pada teks berita, kaidah penulisan paragraf teks berita, paragraf berdasarkan pola penalaran, dan syarat kepaduan paragraf pada teks berita.

1) Pengertian Paragraf Wartawan

(Dt.12/BLT1/P12/PWG)

"Jika semua sudah oke baru kami proses. Ikan beku kami cairkan terlebih dahulu. Kami terapkan standar yang cukup tinggi saat pengolahan karena ini makanan kaleng dan berisiko tinggi," jelas Ronny.

(Dt.13/BLT1/P13/PWG)

Ia mengaku dari meeting yang ia ikuti, kemungkinan penyebabnya adalah berasal dari ikan makarel yang diimpor.

Menurut pandangan wartawan paragraf teks berita merupakan beberapa kalimat dalam sebuah tulisan yang mengandung informasi untuk dapat disebarluaskan. Bentuk paragraf dalam teks berita ditandai dengan pergantian baris pada tiap paragraf.

Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia memberikan pendapat tentang paragraf teks berita merupakan tulisan yang terdiri atas kalimat yang membahas suatu topik atau masalah yang dijelaskan dengan kalimat-kalimat pejelasan. Bentuk paragraf teks berita seperti karangan pada umumnya yang ditanda dengan baris baru atau baris pertama ditulis secara menjorok sesuai dengan ketentuan yang diikuti. Paragraf ditulis dengan memperhatikan kalimat topik dan penjelasnya.

2) Bentuk Paragraf Teks Berita Wartawan

Wartawan memberikan pandangan tentang paragraf di dalam teks berita di media internet tidak terikat dengan aturan penulisan paragraf dalam kaidah bahasa Indonesia. Penulisan teks berita dalam sebuah media sosial internet lebih menekankan pada bentuk teks yang singkat dan jelas sehingga dapat ditemukan dalam satu paragraf hanya terdiri atas satu kalimat saja. Berikut contoh data dalam penelitian.

(Dt.2/BLT1/P2/PWG)

Produk tersebut adalah GAGA MD 543910055083 Ikan Makarel Saus Tomat Cabe.

Guru Bahasa Indonesia

Kaidah penulisan paragraf dalam teks berita seharusnya menyesuaikan kaidah penulisan paragraf pada umumnya, seperti terdapat kalimat topik dan penjelas serta memenuhi idealnya sebuah paragraf yaitu

terdiri atas empat sampai delapan kalimat dalam satu paragraf.

(Dt.23/BLT2/P8/PP)

Usya memiliki 60 persen saham, sementara Andika memiliki 40 persennya. Meski begitu, perjanjian di antara mereka hanya sebatas lisan. Tidak ada kesepakatan tertulis seperti perjanjian pada umumnya. Usya mengaku tidak tahu sumber uang yang dikirimkan Andika. Namun, sepengetahuan dia, uang tersebut dikirimkan dari rekening First Anugerah Wisata secara bertahap.

Paragraf pada data (23) merupakan paragraf berdasarkan perspektif guru bahasa Indonesia dengan kalimat topik *Usya memiliki 60 persen saham, sementara Andika memiliki 40 persennya.* Kemudian dikembangkan dengan paragraf penjelas pada kalimat-kalimat berikutnya.

3) Kaidah Penulisan Teks Berita Wartawan

Kaidah penulisan paragraf pada media cetak dan media *online*, mengacu pada sifat teks berita bahwa teks berita memiliki gaya penulisan informasi berupa berita di media sosial atau internet lebih singkat sedangkan penulisan informasi berupa berita di media cetak lebih runtut dan panjang.

Guru Bahasa Indonesia

(a) *Ronny juga menjelaskan, ikan yang diimpor juga harus melalui standar uji termasuk penelitian apakah mengandung parasit atau tidak.* Ikan tersebut dikarantina oleh otoritas badan karantina ikan, termasuk nilai sensori yang menunjukkan tidak ada tanda-tanda pembusukan pada ikan. "Jika semua sudah oke baru kami proses. Ikan beku kami cairkan terlebih dahulu. Kami terapkan standar yang cukup tinggi saat pengolahan karena ini makanan kaleng dan

berisiko tinggi," jelas Ronny. Ia mengaku dari meeting yang ia ikuti, kemungkinan penyebabnya adalah berasal dari ikan makarel yang diimpor.

Paragraf (a) merupakan paragraf yang disusun berdasarkan paragraf berikut.

- (1) **(Dt.10/BLT1/P10/PWG)**
Ronny juga menjelaskan, ikan yang diimpor juga harus melalui standar uji termasuk penelitian apakah mengandung parasit atau tidak.
- (2) **(Dt.11/BLT1/P11/PWG)**
Ikan tersebut dikarantina oleh otoritas badan karantina ikan, termasuk nilai sensori yang menunjukkan tidak ada tanda-tanda pembusukan pada ikan.
- (3) **(Dt.12/BLT1/P12/PWG)**
"Jika semua sudah oke baru kami proses. Ikan beku kami cairkan terlebih dahulu. Kami terapkan standar yang cukup tinggi saat pengolahan karena ini makanan kaleng dan berisiko tinggi," jelas Ronny.
- (4) **(Dt.13/BLT1/P13/PWG)**
Ia mengaku dari meeting yang ia ikuti, kemungkinan penyebabnya adalah berasal dari ikan makarel yang diimpor.

Berdasarkan perspektif guru, paragraf yang baik disusun dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penulisan paragraf, sehingga tidak ditemukan paragraf (1) sampai dengan paragraf (4) yang hanya terdiri atas satu sampai dua kalimat saja dijadikan sebagai bentuk paragraf. Pada paragraf (a) berjumlah enam kalimat, gagasan utama terletak pada kalimat pertama, yaitu *Ronny juga menjelaskan, ikan yang diimpor juga harus melalui standar uji termasuk penelitian apakah mengandung parasit atau tidak.* Kalimat penjelas ditemukan pada kalimat berikutnya, yaitu kalimat ke dua sampai dengan kalimat kelima.

4) Paragraf Berdasarkan Pola Penalaran Wartawan

Pendapat wartawan setelah melakukan analisis teks berita edisi 1—10 April 2018 menemukan jenis paragraf berdasarkan pola penalaran. Paragraf yang ditemukan yaitu paragraf deduktif dan paragraf deduktif-induktif.

(1) Deduktif

Paragraf deduktif merupakan paragraf dengan pola pengembangan informasi dalam suatu paragraf diawali dengan pernyataan yang bersifat umum dan dikembangkan dengan pernyataan-pernyataan khusus sehingga gagasan utama sebuah informasi dikemukakan pada awal kalimat. Paragraf dalam bentuk pola penalaran deduktif dalam ilmu jurnalistik lebih dikenal sebagai "piramida terbalik" yaitu pengembangan paragraf yang diawali dengan gagasan umum dan dikembangkan dengan informasi-informasi yang lebih khusus. Hal tersebut apabila paragraf dikaitkan dengan paragraf data berikutnya dalam satu berita. Hal ini berarti, sebuah berita harus dipahami secara utuh oleh pembaca untuk dapat menentukan paragraf dengan pola penalaran deduktif.

(2) Deduktif-Induktif

Pada teks berita yang diunggah Line Today edisi 1—10 April 2018 terdapat teks berita yang dikembangkan dengan pola deduktif-induktif dalam mengembangkan topik utamanya, salah satu berita tersebut berjudul *Heboh Jennifer Dunn Facial di Bui, Ini Kata Ditjen Pemasyarakatan.* Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini, teks berita apabila dipahami secara keseluruhan dari paragraf pertama sampai paragraf ke delapan, teks berita tersebut merupakan teks berita yang topik utamanya dikembangkan dengan pola deduktif-induktif.

Guru Bahasa Indonesia

Jenis paragraf yang ditemukan setelah melakukan analisis teks berita edisi 1–10 April 2018 yaitu paragraf deduktif, induktif, dan ineratif.

(1) Deduktif

(Dt.5/BLT1/P5/PP)

Kompas.com diperkenankan untuk masuk ke ruang produksi CV Pasific Harvest. Puluhan pekerja terlihat membersihkan ikan makarel dengan cara memotong bagian kepala dan ekor ikan, kemudian dilanjutkan dengan membersihkan bagian perut ikan.

Paragraf pada data (5) termasuk paragraf deduktif. Hal ini karena kalimat topik terdapat pada awal paragraf. Kalimat topik atau gagasan utama pada paragraf yaitu *Kompas.com diperkenankan untuk masuk ke ruang produksi CV Pasific Harvest.* Kalimat selanjutnya merupakan kalimat pengembang yang menjelaskan kalimat topik.

Paragraf tersebut hanya terdiri atas dua kalimat. Sebuah paragraf yang baik idealnya terdiri atas empat sampai delapan kalimat. Oleh karena itu, sebaiknya paragraf yang hanya terdiri atas dua kalimat diperjelas dengan gagasan-gagasan penunjang yang dapat mendukung gagasan utama/kalimat topik sehingga menjadi sebuah paragraf yang ideal. Dalam hal ini, kalimat penjabar dalam teks berita paragraf di atas ternyata juga ditemukan pada kalimat paragraf berikutnya yang dijadikan paragraf pengembang untuk menjelaskankalimat topik..

Setelah itu, ikan melalui proses pembersihan dengan air mengalir. "Semua pekerja kami wajib menggunakan masker, kaos tangan, penutup kepala, sepatu dan pakaian khusus. Sudah ada SOP yang jelas," kata Ronny. (Dt.6/BLT1/P6/SKK)

(2) Induktif

(Dt.98/BLT9/P5/PP)

Dalam kasus ini, Zumi selaku Gubernur Provinsi Jambi dan Arfan selaku Kadis PU diduga menerima uang sebesar Rp6 miliar dari beberapa kontraktor terkait proyek di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Uang itu disinyalir yang diberikan sebagai uang ketok kepada sejumlah anggota DPRD Jambi terkait pengesahaan RAPBD tahun anggaran 2018.

Paragraf pada data (98) termasuk dalam jenis paragraf berdasarkan pola penalaran Induktif. Pola penalaran induktif merupakan paragraf yang ide pokok atau gagasannya terletak dikalimat terakhir. Paragraf diawali dengan perincian-perincian yang berupa peristiwa-peristiwa khusus. Peristiwa khusus pada paragraf data (98) ialah *Zumi selaku Gubernur Provinsi Jambi dan Arfan selaku Kadis PU diduga menerima uang sebesar Rp6 miliar dan uang itu disinyalir yang diberikan sebagai uang ketok kepada sejumlah anggota DPRD Jambi.* Dua kalimat pada paragraf menjadi perinci dalam paragraf induktif. Kalimat simpulan dalam paragraf ditemukan pada kalimat pada data selanjutnya yaitu sebagai berikut.

Atas perbuatannya, Zumi Zola disangkakan melanggar Pasal 12 (B) atau Pasal 11 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Jakarta juncto Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP. (Dt.99/BLT9/P6/PP)

Apabila paragraf (98) dianalisis secara mandiri tanpa mengaitkan dengan kalimat paragraf lain, paragraf tidak dapat ditentukan dalam paragraf berdasarkan pola penalaran. Hal tersebut karena paragraf tidak memiliki kalimat topik. Gagasan yang disampaikan mengacu pada data (99) sebagai bentuk simpulan

sehingga paragraf dapat dikategorikan sebagai paragraf induktif.

(3) Ineratif

(Dt.68/BLT7/P6/PP)

Kumparan (kumparan.com) mengkonfirmasi hal ini kepada Susi. *Dia mengatakan video tersebut adalah saat acara lomba masak ikan di Istana Kepresidenan Jakarta dalam rangka memeriahkan HUT ke-72 RI 2017 lalu.*

Paragraf (68) termasuk dalam jenis paragraf ineratif. Paragraf ineratif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak ditengah-tengah paragraf. Gagasan utama pada paragraf (68) adalah *Dia mengatakan video tersebut adalah saat acara lomba masak ikan di Istana Kepresidenan Jakarta dalam rangka memeriahkan HUT ke-72 RI 2017 lalu.*

Untuk menegaskan bahwa kalimat kedua pada paragraf (68) merupakan kalimat topik, kemudian dijelaskan kembali dengan penjelasan untuk menambah informasi. Dalam hal ini ditemukan dalam kalimat pada paragraf selanjutnya yakni:

"Masa ada azan kita dengar, terus kita ngomong terus ya tidak boleh. Berhenti sebentarlah," ucap Susi kepada **kumparan**, Sabtu (7/4). (Dt.69/BLT7/P7/PP)

Apabila paragraf (68) dianalisis secara mandiri tanpa mengaitkan dengan kalimat paragraf lain, paragraf tidak dapat ditentukan dalam paragraf berdasarkan pola penalaran Ineratif. Pada dasarnya paragraf berbentuk kutipan langsung pada paragraf (69) merupakan bentuk kalimat yang memiliki informasi untuk mempertegas informasi pada kalimat topik yang terdapat pada paragraf (68) sehingga paragraf dapat dikategorikan sebagai paragraf ineratif.

5) Paragraf Berdasarkan Syarat Kepaduan

Wartawan

(Dt.5/BLT1/P5/SKK)

Kompas.com diperkenankan untuk masuk ke ruang produksi CV Pasific Harvest. Puluhan pekerja terlihat membersihkan *ikan* makarel dengan cara memotong bagian kepala *dan* ekor *ikan*, *kemudian* dilanjutkan dengan membersihkan bagian perut *ikan*.

Paragraf pada data (5) memenuhi syarat kohesi yang ditandai dengan pemilihan diksi yang tepat untuk dapat menghubungkan antarkalimat yang membangun paragraf. pemilihan diksi pada paragraf yang menghubungkan antarkalimat seperti penggunaan konjungsi pada tiap kalimat dalam paragraf yaitu *kemudian*, *dengan*, dan *dan*. Selain itu terdapat pengulangan kata *ikan* untuk mempertegas penjelasan dalam paragraf.

Selain itu, paragraf juga memenuhi syarat koherensi paragraf karena diksi yang digunakan dalam kalimat mampu menyampaikan maksud atau isi paragraf yaitu *pantauan pihak Kompas dengan manager produksi di dalam ruangan produksi*. Paragraf teks berita di dalam media internet tidak terikat dengan aturan penulisan paragraf dalam kaidah bahasa Indonesia seperti harus terdiri atas minimal empat sampai delapan kalimat, harus terdapat kalimat topik dan kalimat penjelas, serta harus memenuhi syarat kohesi dan koherensi. Hal terpenting dalam prinsip paragraf koherensi yaitu paragraf dapat menyampaikan maksud untuk dapat dipahami oleh pembacanya. Hal tersebut tentunya akan berbeda dengan pendapat guru Bahasa Indonesia menanggapi paragraf koherensi.

Guru Bahasa Indonesia

(Dt.29/BLT3/P1/SKK)

Urine bocah 3 tahun 8 bulan di Riau yang positif narkoba akan dibawa ke

Badan Narkotika Nasional (BNN) Jakarta. *Pemeriksaan itu* dilakukan setelah didapat dua hasil berbeda saat *pemeriksaan awal*.

Paragraf di atas memnuhi syarat kohesi yang ditandai dengan pengulangan kata *pemeriksaan* pada kalimat kedua yang bertujuan untuk memperjelas gagasan yang dikemukakan pada paragraf. Selain itu, ditemukan juga penggunaan ganti penunjuk *itu* yang mengacu pada urine yang dibawa ke Badan Narkotika Nasional (BNN) Jakarta.

Selain itu, paragraf juga memenuhi syarat koherensi karena telah memenuhi syarat kohesi. Selain itu, kesatuan gagasan yang dibangun dengan alat kohesi menjadikan paragraf dapat dipahami dan dibedakan menjadi kalimat topik dan kalimat penjelas. Kalimat topik pada paragraf ini terletak pada kalimat pertama. Kalimat penjelas pada paragraf terdapat pada kalimat kedua. Paragraf pertama dijadikan sebagai kalimat topik karena gagasan yang disampaikan membutuhkan penjelasan untuk menjadi informasi yang lengkap. Dalam hal ini, kalimat kedua menyampaikan informasi yang mangacu pada kalimat pertama, sehingga dijadikan sebagai kalimat penjelas.

c. Respon Wartawan dan Guru Bahasa Indonesia terhadap penggunaan paragraf teks berita unggahan *Line Today* Edisi 1–10 April 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, respon wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan paragraf teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018 didasarkan pada fokus masalah penelitian tentang paragraf teks berita yang hanya terdiri atas satu sampai dua kalimat saja.

1) Wartawan

(Dt.1/BLT1/P1/PWG)

CV Pasific Harvest Muncar memberikan penjelasan terkait

produknya yang masuk dalam daftar 27 produk ikan makarel yang ada parasit cacingnya oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia BPOM RI.

Paragraf (1) menurut perspektif wartawan merupakan suatu bentuk paragraf yang utuh memuat satu gagasan tentang masalah yang dikemukakan dalam media masa yaitu tentang ditemukannya parasit cacing dalam produk ikan makarel di CV Pasific Harvest Muncar. Wartawan memberikan pandangan tentang paragraf di dalam media Internet tidak terikat dengan aturan penulisan paragraf dalam kaidah bahasa Indonesia seperti harus terdiri atas minimal empat sampai delapan kalimat, harus terdapat kalimat topik dan kalimat penjelas, serta harus memenuhi syarat kohesi dan koherensi.

Penulisan teks berita dalam sebuah media sosial internet lebih menekankan pada bentuk teks yang singkat dan jelas sehingga dapat ditemukan dalam satu paragraf hanya terdiri atas satu kalimat saja. Wartawan mengatakan bahwa bahasa jurnalistik lebih menekankan keefektifan dan efisiensi kalimat. Selain itu, wartawan juga menyampaikan yang terpenting dalam penulisan teks berita dalam media sosial adalah kecepatan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan dalam berita sehingga bukan sebuah bentuk kesalahan apabila dalam satu berita hanya terdiri atas satu atau dua kalimat saja dalam tiap paragrafnya.

2) Guru Bahasa Indonesia

(Dt.1/BLT1/P1/PWG)

CV Pasific Harvest Muncar memberikan penjelasan terkait produknya yang masuk dalam daftar 27 produk ikan makarel yang ada parasit cacingnya oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia BPOM RI.

Paragraf (1) menurut perspektif atau pandangan seorang guru bahasa Indonesia tidak tepat apabila dikatakan sebagai paragraf. Sebagai guru Bahasa Indonesia yang paham tentang kaidah penulisan paragraf, efektifnya sebuah paragraf minimal terdapat kalimat topik dan kalimat penjelas. Sedangkan hal tersebut belum terlihat dalam paragraf apabila paragraf ini dianggap sebagai satu paragraf utuh. Paragraf juga tidak memungkinkan untuk dibentuk sebagai kalimat topik dan kalimat penjelas karena hanya terdiri atas satu kalimat saja. Paragraf akan menjadi satu-kesatuan apabila dikaitkan dengan gagasan yang disampaikan pada data selanjutnya.

2. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai paragraf yang terdapat pada teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018, dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Adapun kompetensi dasar yang berkaitan yaitu 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca; dan 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Dalam kegiatan belajar yang dilakukan, guru dapat menghadirkan contoh teks berita yang terdapat dalam unggahan *Line Today* sebagai alternatif sumber belajar. Gambaran dan ilustrasi lengkap terhadap pemanfaatan teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018 sebagai alternatif sumber belajar dapat dilihat dalam skenario pembelajaran dengan alokasi 6 JP (2 x pertemuan).

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *saintifik* dan model pembelajaran *discovery learning*. Skenario

pembelajaran tentang pemanfaatan teks berita unggahan *Line Today* edisi 1–10 April 2018 sebagai alternatif sumber belajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

- a. Perspektif wartawan dan guru bahasa Indonesia diambil dari tiga aspek dalam wawancara. Aspek tersebut yaitu (1) teks berita; (2) paragraf teks berita; (3) respon wartawan dan guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan paragraf pada teks berita unggahan *Line Today* edisi 1-10 April 2018.
- b. Implikasi hasil penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Adapun Kompetensi Dasar yang berkaitan yaitu 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca; dan 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

2. Saran

Penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan teks berita unggahan *Line Today* sebagai alternatif sumber belajar yang dihadirkan sebagai contoh untuk ditunjukkan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan pemahaman akan kemampuan menulis dan membaca siswa terhadap pembelajaran tek berita.

2. Teks berita unggahan *Line Today* dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam pembelajaran teks berita. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa terhadap tatanan bahasa yang digunakan dalam teks berita. Selain itu, hal tersebut juga akan memberikan pemahaman bahwa penggunaan media internet ataupun media sosial juga dapat digunakan dalam proses belajar dan memberikan pengaruh positif di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal., & Tasai, Amran. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriani, Devi., Sunarti, Iing., & Riadi, Bambang. 2018. *Jenis, Struktur, dan Pola Pengembangan Paragraf Buku Teks Bahasa Indonesia dan Implikasinya*. Bandarlampung: Universitas Lampung. jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BI_NDOI/article/download/16029/115 75 (diunduh pada 1 Juli 2019)
- Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khairunnisa, Eneng. 2013. *Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama Straight News di Surat Kabar Radar Bekasi Edisi 1-5 Oktober 2012 (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://respository.uinjkt.ac.id/> (diunduh pada 15 September 2018)
- Ulvia, Citra Wnda., Widodo, Mulyanto., & Munaris. 2015. *Pola Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/download/9040/5756> (diunduh pada 1 Juli 2019)